

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh globalisasi berimbas kepada pemenuhan kebutuhan gaya hidup anak zaman sekarang. Gaya hidup hedonisme sudah menjadi semangat pada zaman ini. suatu pola hidup yang aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi, berkeyakinan akan pentingnya harta dalam hidup dan menjadikan materi sebagai sumber kepuasan dan ketidakpuasan. Orang-orang yang menganut aliran hedonis umumnya memiliki penampilan yang modis, dan sangat memperhatikan penampilan serta boros. Penganut hedonisme berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidupnya. Gaya hidup hedonis, ini akibat dari pengaruh era globalisasi dan era informasi (Aji, 2019).

Menurut (Setyningrum et al., 2016), kegiatan berbelanja menjadi sebuah gaya hidup seseorang dalam kesehariannya, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal seperti ini seringkali menjadikan seseorang memiliki kecenderungan hedonisme. Hedonisme sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah motif hedonik. Motif hedonik adalah suatu hal yang dapat menggerakkan atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya pada kesenangan atau kenikmatan materi sebagai tujuan utamanya. Mirza (2019) menyatakan bahwa hedonism adalah pandangan hidup yang menganggap orang akan menjadi Bahagia dengan cara mencari kebahagiaan sebanyak mungkin. Kebutuhan hedonis ini meliputi kesenangan, keinginan memiliki barang baru, dan adanya produk yang menarik. Sifat dasar manusia yang tidak gampang puas pun ditengarai sebagai kemunculan sikap hedonis (Elyta & Mutia, 2020).

Jika diletakkan pada wadah positif, sikap tidak cepat merasa puas sebenarnya bisa memberi dampak positif. Namun, hal yang sebaliknya justru terjadi bilamana digunakan untuk menuruti nafsu dan ambisi. Menurut (Susminingsih & Kanafi, 2020) perilaku hedonis bisa disebabkan karena faktor pribadi, misalnya kurangnya pengetahuan, minimnya pemahaman agama, tingkat ekonomi maupun sosial (pergaulan, status dan gengsi).

Menurut Adler (2005) bahwa gaya hidup merupakan cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana seorang individu berada. Perilaku gaya hidup hedonisme yang tampak di kalangan mahasiswa saat ini, disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan individu. Hal ini ditandai dengan keinginan untuk mandiri dan mencari konsep diri.

Menurut Desmita (2011) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Menurut Hurlock (2011) tahapan perkembangan remaja (adolescent) dibagi dalam 3 tahap yaitu early (awal), middle (madya), dan late (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis

tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.

Adler (dalam Hall & Lindzey, 1985) menyatakan bahwa gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan 3 hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta, Sarwono (1989) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kottler dalam Sakinah, 2002). Menurut Susanto (dalam Nugrahani, 2003) gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspres diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup global dan lain sebagainya.

Gaya hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor eksternal dan faktor internal yang sangat mendukung perubahan gaya hidup, faktor eksternal yang dimaksud adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung sikap dan perilaku seseorang. Dan faktor internalnya adalah minat yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengikuti perkembangan zaman (Zulkifli, 2016: 72).

Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan remaja, Menurut Monks dkk (Nashori, 2012) remaja memang menginginkan

agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap, dan lain lainnya akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok sebaya. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosial sehingga berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain atau kelompok teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merek terkenal, penggunaan telepon genggam (HP) dengan fasilitas layanan terbaru dan merk yang bagus serta harga yang lumayan mahal, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal seperti mall dari pada berbelanja di pasar tradisional atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya.

Remaja memilih untuk membeli apa yang diinginkan dan bukan apayang dibutuhkan. Hal ini tercermin dari wawancara yang dilakukan terhadapremaja di kelurahan 20 ilir D IV di Palembang berinisial E yang mengatakanbahwa dia lebih tertarik dengan barang baru yang sering dipasarkan di Mallatau di instagram. Bahkan E lebih sering membeli barang-barang baru seperti tas, jam tangan agar terlihat lebih modis dan modern.

Menurut Martha (2008) Aspek gaya hidup hedonisme yaitu terdiri dari tiga yaitu aktivitas, minat, dan pendapat kemudian aspeknya diwujudkan dalam bentuk suka mencari perhatian, boros, memilih-milih teman, dan waktu luang dihabiskan dengan bersenang-senang. Joshanloo (2016) perilaku manusia didorong oleh motif seperti mencari kompetensi dan pengetahuan, demi kesenangan yang dapat ditunda untuk ditinggalkan. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan untuk mendapatkan atau menggunakan barang-

barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Banyaknya tempat-tempat hiburan serta mal-mal mewah menandakan bahwa manusia selalu menjadikan kesenangan duniawi sebagai tujuan hidupnya. Realitanya, seringkali manusia terkalahkan oleh hawa nafsu, sehingga tidak dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Bahkan tidak jarang menimbulkan perbuatan melampaui batas. Hawa nafsulah penggerak yang amat kuat di balik perbuatan melampaui batas. Karena orang-orang yang melampaui batas lebih mengutamakan hawa nafsu mereka daripada syariat. Menurut Al-Jurjani sebagaimana dikutip oleh Abud bin Ali bin Dar, hawa nafsu adalah kecenderungan jiwa (Nafsu) kepada sesuatu yang dapat dinikmati oleh syahwat tanpa adanya motivasi syar'i.

الْهَوَى تَتَّبِعِ وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسِ بَيْنَ فَاحْكُمُ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنَّا إِدَاوُدُ
 ۞ يَمَا دِيْدَشْدَ عَذَابٌ لَهُمُ اللهُ سَبِيْلٍ عَنِ يَضْلُوْنَ الَّذِيْنَ ۞ إِنَّ اللهُ سَبِيْلٍ عَنِ فَيُضِلُّكَ
 ۞ الْجِسَابِ يَوْمَ تَسْؤُا

"Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (QS. Shad [38]: 26)

Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling individu tentang proses dan makna perkembangan remaja. Kondisi ini sebagaimana digambarkan Dusek (1977) dan Bezonsky (1981), bahwa tingkah laku negatif pada diri remaja, disebabkan adanya perlakuan lingkungan yang kurang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan remaja. Pada tahap perkembangan ini, harus didukung oleh pemahaman orang tua terhadap kondisi remaja yang sedang mencari jati dirinya. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai kawan dan sahabat lebih

diperlukan pada masa ini dari pada peran orang tua sebagai pengatur dan penentu keputusan.

Remaja yang hidup dengan gaya hidup hedonis adalah remaja yang memandang secara positif mengenai kesenangan dan akan mengambil atau memanfaatkan kesempatan untuk mencapai kesenangan atau keinginan yang diharapkan. Menurut Martha dkk (2015) remaja memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut menjadi proses adaptasi yang dilalui oleh sebagian remaja dalam memenuhi kebutuhan sosialnya. Peristiwa tersebut disebabkan karena remaja mengalami hambatan sosial yang mengarah pada ketidakpercayaan diri dan ditandai dengan cenderung merasa terasing, tidak dapat mengekspresikan diri, dan terlalu lemah untuk mengatasi kekurangan yang di miliki.

Menurut Noviyanti (2014), dalam survei yang dilakukan oleh perusahaan pembiayaan penyedia teknologi pembayaran Global Visa pada 2014 lalu. Hasilnya, 76 persen pengguna internet di Indonesia pernah berbelanja secara massif dalam jaringan (daring) selama kurun 12 bulan terakhir. Menariknya, pembeli daring itu cenderung berusia lebih muda. Usianya terpaut jauh dibandingkan pembeli offline yang hampir separuhnya sekitar 48 persen, yaitu berusia 18 sampai 30 tahun.

Penelitian telah melakukan wawancara singkat terhadap subjek pertama berinisial "E" yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme ini sangat berdampak buruk bagi dirinya sendiri di karenakan subjek menyusahkannya sendiri dengan ekonominya yang berkecukupan sehingga "E" berhutang kepada keluarga dan

kerabata dekat. Berikut ungkapan wawancaranya:

"aku sebenarnya idak nak beli cuman aku mikirin amen idak dibelibarang tu gek ilang dari pada barang tu ilang jadi aku beli, cumandiposisi itu aku nih dak kate duit, jadi aku cubo minjem duet samokeluargo aku tapi aku ngmngnyo itu untuk beli buku samo kebutuhankuliah setelah dari itu karena barang tu mahal duitnyo masih kurangjadi aku jugo cubo minjem ke kawan aku yang galak minjemi utang samo aku. Amenlah sudah terkumpul galo langsung ku belike barangyang aku pengen, cak mano susahnyo tapi aku ejoke amen uji kitoitu di adoke dulu".

Selanjutnya subjek kedua berinisial "A" yang menyatakan bahwa "A" merasa bahwa dirinya selalu berbohong kepada siapapun demi mempertahankan harga dirinya karena "A" selalu ingin dipandang dan tidak ingin di remehkan oleh siapapun. Berikut ungkapan wawancaranya:

"Sekarang akubeli barang cak baju, celano, topi, sampe ke handphone segalonyo bemerek mangko kito di pandang uwong sekarang amen kito cakbiaso-biaso bae kito direndah ke wong aku dak galak cak itu. Biasonyo aku beli nyo pake duit jajan bulanan aku tulah cuman amen abis aku minta lagi samo wong tuo kadang wong tuo tu nanyo ngapocepat nian abis, selalu ku jawab duit abis untuk kebutuhan kuliah samo makan"

Swastha (dalam Putri, 2009) mengatakan bahwa karakteristik dari individu yang memiliki gaya hidup hedonisme adalah: Suka mencari perhatian, Cenderung impulsive, Cenderung follower (ikutikutan), Kurang rasional, Mudah dipengaruhi. Sementara menurut Susanto (dalam Martha, 2010) menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonismeliputi lebih senang mengisi waktu luang di cafe, mall, dan restoran- restoran makanan siap saji (fast food) serta memiliki sejumlah barang- barang dengan merek prestisius. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari

berbagai atribut gaya hidup hedonisme yaitu, suka mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung ikutikutan, mudah dipengaruhi, senang mengisi waktu luang di tempat santai seperti cafe, mall, dan tempat hiburan lainnya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran hedonisme pada remaja di Kelurahan 20 Ilir D IV Kota Palembang ?
- b. Apa faktor dan penyebab pada perilaku hedonisme di Kelurahan 20 Ilir D IV Kota Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gaya hidup hedonisme remaja di Kelurahan 20 Ilir D IV Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor pada gaya hidup hedonisme remaja di Kelurahan 20 Ilir D IV Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis.
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan lebih mendalam, pada bidang ilmu Psikologi khususnya Psikologi Islam.
- b. Kegunaan Praktis.
 - a. Manfaat Untuk Remaja
Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi remaja dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat
 - b. Manfaat Untuk Keluarga

Diharapkan penelitian ini memberi pembelajaran yang berharga dan meningkatkan pemahaman bagi remaja yang sudah di pengaruhi gaya hidup hedonisme.

- c. Manfaat Untuk Penelitian Selanjutnya
- d. Diharapkan penelitian ini memberi pembelajaran yang berharga dan meningkatkan pemahaman bagi remaja yang sudah di pengaruhi gaya hidup hedonisme.

1.5 Penelitian Sebelumnya

Peneliti mengacu pada penelitian yang hampir sama dengan salah satu variabel yang berbeda. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, dimana penelitian ini bermanfaat sebagai pembanding untuk menentukan keaslian penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh ELISA SULASTRI PUTRI, tahun 2018, Universitas UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul "GAYA HIDUP HEDONISME PADA KOMUNITAS HIJABERS PALEMBANG". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai Gaya Hidup Hedonisme Pada Komunitas Hijabers Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 orang, yang di mana anggotanya telah bergabung minimal satutahun bersama komunitas hijabers, dan berusia 19-24 tahun.

Penelitian kedua dilakukan oleh Febri Yanti, Nur Janah, Nurbaity, tahun 2016, Universitas Syiah Kuala yang berjudul "DINAMIKA KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS DAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA PUTRI". objek dalam penelitian ini adalah kecenderungan gaya hidup hedonis dan perilaku seks bebas. Bentuk perilaku hedonis padaresponden dapat dilihat

pada perilaku gaya hidup instan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Chaerunnisa Rumianti, tahun 2022, *Economics and Digital Business* yang berjudul "Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar". penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar. Penelitian kuantitatif deskriptif ini berpopulasi mahasiswa di kota Makassar dan pengambilan sampling menggunakan probability random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 89 mahasiswa.